

Menumbuhkan Literasi Digital melalui aplikasi Ipusnas bagi Siswa SD

Zumrah, Rizal, Kalsum Hiola

Program Studi Pendidikan Profesi Guru/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/

Universitas Tadulako, Palu, Republik Indonesia

Email: zumra.rara10@gmail.com

Abstrak

Kurangnya literasi digital masyarakat Indonesia berdasarkan laporan dari Microsoft dan TRG berkenaan dengan Digital Civility Index atau Indeks Keadaban Digital tahun 2021 yang menempatkan Indonesia di posisi yang sangat buruk yakni peringkat ke-29 dari 32 negara, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan literasi digital melalui aplikasi iPusnas bagi peserta didik kelas VI SD Negeri 8 Mambo. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menumbuhkan literasi digital melalui aplikasi iPusnas dimulai dengan menyediakan sarana dan prasarana, mengenalkan aplikasi iPusnas, melakukan simulasi, hingga menjadwalkan pelaksanaan kegiatan ini agar menjadi suatu kebiasaan baik bagi peserta didik. Dalam proses kegiatan ini tentunya tak lepas dari kendala, ada 2 kendala besar dalam proses ini, yakni kekurangan sarana dan prasarana serta jaringan internet yang kurang stabil. Sehingga, solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan menggunakan sarana dan prasarana secara bergantian, serta menentukan tempat yang memiliki jaringan internet yang bagus untuk melakukan kegiatan tersebut.

Kata Kunci: *Literasi, Digital, Ipusnas*

PENDAHULUAN

Era digital menghendaki setiap individu menyadari bahwa teknologi sebagai bagian dari kehidupan mereka. Hal ini berarti bahwa penguasaan pada alat-alat digital saat ini sangatlah penting (Martootmodjo et al., 2024). Perkembangan teknologi di era globalisasi memudahkan manusia untuk memperoleh suatu informasi dengan cepat. Salah satu proses mencari informasi yang efektif dan paling mudah dilakukan adalah melalui kegiatan membaca (Pangestu, 2019).

Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini menimbulkan dampak signifikan terhadap kehidupan manusia. Semakin luas dampak teknologi informasi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan manusia, seperti efisiensi teknologi dalam memberikan perubahan dan harapan sesuai dengan yang diinginkan. Namun dengan adanya berbagai perkembangan teknologi dapat membantu memudahkan manusia dalam berbagai aktivitas. Selain itu, terdapat juga pengaruh negatif dari maraknya perkembangan teknologi seperti mulai lunturnya etika, norma, bahkan perilaku dalam kehidupan manusia. Salah satu bidang kehidupan manusia yang amat sangat berubah dari waktu ke waktu adalah bidang literasi (Munawaroh & Hasanudin, 2023).

Perkembangan dunia digital dalam dunia pendidikan juga memiliki pengaruh yang signifikan (Sapriyah, 2019). Pendidikan merupakan faktor utama majunya sebuah bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mengutamakan pendidikan sebagai pilar utama dalam menciptakan generasi yang unggul untuk mengisi berbagai sektor maupun sendi kehidupan

(Tri Prastawati & Mulyono, 2023). Pendidikan akan terus berubah tatanannya dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena pendidikan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka menghadapi hidup dan kehidupannya di masa kini dan masa mendatang (Junaedi, 2019).

Hasil survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengguna internet di Indonesia sejak 2016. Ini memunculkan Perkembangan teknologi informasi menjadi bagian dari mulai nya era revolusi digital di Indonesia. Perkembangannya yang sangat pesat mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk di dunia pendidikan (Naufal, 2021). Masyarakat kini lebih banyak mengakses informasi melalui perangkat digital yang dahulu mereka akses melalui media cetak atau melalui percakapan dengan orang lain. Maraknya teknologi digital membuat masyarakat harus lebih selektif dalam membaca karena banyaknya informasi yang tersedia hanya dengan mengklik satu tombol. Membaca semakin tertanam dalam budaya digital dan berbasis layar yang bergerak cepat (Mukarromah & Harapan, 2023).

Pemanfaatan teknologi menuntut adanya kemampuan dalam mengakses dan menggunakan piranti digital secara bijak. Kemampuan ini dinamakan literasi digital. Menurut Gilster (Lestari et al., 2024) literasi digital dimaknai sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk maupun format dari berbagai sumber luas melalui piranti komputer. Literasi digital mengacu kepada kemampuan individu dalam mengakses, menggunakan, memahami, mengevaluasi serta berpartisipasi dalam lingkup digital.

Berdasar hasil survei di 34 provinsi di Indonesia yang melibatkan lebih dari 1600 responden, status literasi digital penduduk Indonesia pada tahun 2020 masih berada pada status sedang dan masih perlu untuk ditingkatkan. Laporan dari Microsoft dan TRG berkenaan dengan Digital Civility Index atau Indeks Keadaban Digital tahun 2021 yang menempatkan Indonesia di posisi yang sangat buruk yakni peringkat ke-29 dari 32 negara. Hasil survei-survei ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital di Indonesia dapat dikatakan masih rendah dan perlu ditingkatkan (Nugraha, 2022).

Penyebab rendahnya minat literasi membaca masyarakat Indonesia antara lain adalah tidak adanya penanaman kebiasaan membaca sejak dini, kurangnya akses fasilitas membaca yang ada, dan kurangnya produksi buku di Indonesia. Hal itu yang menciptakan minat baca masyarakat di Indonesia rendah. Banyak faktor pendukung lainnya yang sebetulnya mempengaruhi kurangnya minat baca di Indonesia, salah satunya seperti faktor ekonomi rata-rata masyarakat Indonesia yang menjadi penyebabnya. Masyarakat dinilai tidak memiliki rata-rata penghasilan yang cukup, terlebih ada beberapa buku memiliki harga tidak terjangkau (Nugroho et al., 2022).

Pentingnya penguatan dan pengembangan literasi digital adalah untuk menangkal berita palsu atau hoaks karena informasi dapat dengan mudah diperoleh dari media sosial dan aplikasi percakapan. Terdapat dampak negatif dalam implementasi literasi digital pada anak dan remaja yaitu dapat mengakibatkan gangguan psikologis remaja, hal ini disebabkan karena ketidakmampuan anak dan remaja dalam memaknai literasi digital sehingga

berdampak pada sikap dan karakter mereka. Oleh sebab itu, literasi digital menjadi semakin penting saat ini karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, bekerja sama dan berkarya (Manubey et al., 2022).

Dalam konteks ini, penggunaan teknologi iPusnas menjadi salah satu solusi yang menarik untuk menumbuhkan literasi digital pada peserta didik kelas VI di SDN 8 Mambo. iPusnas adalah alat yang dapat memberikan akses ke berbagai sumber daya digital, termasuk buku dan materi pelajaran, yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital (Sugama et al., 2024). Penelitian ini akan menggambarkan penggunaan iPusnas untuk menumbuhkan literasi digital peserta didik, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kajian Pustaka

Literasi Digital

Literasi digital adalah sikap, ketertarikan, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi seperti komputer, smartphone, laptop dan perangkat digital lainnya, yang digunakan untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang telah didapatkan. Kemudian dari informasi yang telah didapatkan tersebut akan membuat dan membangun sebuah pengetahuan baru, dan disampaikan kembali dengan efektif kepada orang lain agar dapat berpartisipasi di dalamnya (Lesmana et al., 2023).

Dalam pengertian luas, literasi digital digunakan untuk membedakan antara dua konsep yang berbeda: pertama, dimensi terkait "operasional", yaitu kemampuan untuk menggunakan komputer, sistem operasi atau browser untuk menavigasi web; kedua, dimensi terkait konten, yaitu keterampilan yang diperlukan untuk memilih, mengevaluasi, dan menggunakan kembali informasi digital (Setiawan, 2024). Melalui kacamata pendidikan ini, kita dapat menganggap literasi digital sebagai kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat dan teknologi digital untuk bekerja, belajar, dan berinteraksi. Literasi digital diwujudkan dalam bentuk keterampilan kognitif dan teknis (Martomatmodjo et al., 2024).

Menurut UNESCO konsep literasi digital menaungi dan menjadi landasan penting bagi kemampuan memahami perangkat-perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi. Misalnya, dalam Literasi TIK (ICT Literacy) yang merujuk pada kemampuan teknis yang memungkinkan keterlibatan aktif dari komponen masyarakat sejalan dengan perkembangan budaya serta pelayanan publik berbasis digital (Nasrullah et al., 2017). Sedangkan menurut H.S Harjono, literasi digital merupakan gabungan dari kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, berfikir kritis, keterampilan dalam berkerja sama (kolaborasi) dan kesadaran sosial (Zulkifli et al., 2023).

Kata digital berasal dari kata digitus, dalam bahasa Yunani yang berarti jari-jemari. Apabila jari-jemari seseorang dihitung, maka akan berjumlah sepuluh (10). Nilai sepuluh tersebut terdiri dari 2 radix, yaitu 1 dan 0. Oleh karena itu, digital merupakan penggambaran suatu kondisi bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau off dan on (sistem bilangan biner), dapat juga disebut dengan istilah bit (Binary Digit). Literasi digital adalah seperangkat kemampuan dasar teknis untuk menjalankan perangkat komputer dan internet. Lebih lanjut,

juga memahami dan mampu berpikir kritis serta melakukan evaluasi media digital serta mampu merancang konten komunikasi (Kusumawati et al., 2021).

iPusnas

Aplikasi iPusnas adalah salah satu aplikasi perpustakaan digital yang dapat menjadi sumber alternatif bahan bacaan dan sumber belajar bagi peserta didik (Nugroho et al, 2022). Aplikasi iPusnas dapat di akses tanpa batas dan tanpa ruang. Bahan bacaan yang disediakan melalui iPusnas sangat efektif digunakan karena pengguna tidak akan mengalami kendala untuk mengakses buku-buku berkualitas bahkan dalam jumlah halaman yang mencapai ratusan telah disediakan melalui iPusnas. Melalui aplikasi iPusnas memungkinkan pengguna dapat meminjam buku dengan cara mengunduh dan dapat dibaca secara offline setelah diunduh (Munthe et al., 2024). iPusnas merupakan layanan perpustakaan digital yang memiliki banyak keunggulan. Beberapa keunggulan yang terdapat dalam aplikasi iPusnas diantaranya yaitu, terdapat banyak koleksi buku, e-pustaka, dan e-reader (Salsabila et al., 2022).

Aplikasi iPusnas memiliki berbagai fitur-fitur canggih seperti eReader, Feed, Rak buku, dan koleksi buku. Dalam aplikasi iPusnas fitur eReader digunakan untuk membaca eBook dan fitur-fitur sosial media lain. Selain itu, fitur feed pada iPusnas digunakan untuk melihat informasi buku-buku terbaru yang telah disediakan, dapat mengetahui buku yang dipinjam oleh pengguna lain, juga dapat memberikan komentar mengenai buku yang telah dipinjam tersebut, pada fitur rak buku peminjam dapat melihat dan meminjam buku secara virtual, sedangkan dalam fitur koleksi buku pengguna diarahkan dengan berbagai pilihan eBook yang disukai. Dengan adanya macam-macam fitur yang telah disediakan dapat memudahkan pengguna aplikasi iPusnas (Munawaroh & Hasanudin, 2023).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual dengan tujuan untuk menghasilkan data deskripsi berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati peneliti (Nurfaizah & Oktavia, 2020). Metode ini dipilih dengan tujuan untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan (Irna, 2019), serta memaparkan suatu fenomena atau kejadian yang ada dengan mendeskripsikan, mencatat dan mengklarifikasikan kondisi atau situasi yang ada (Fitriani et al., 2022). Dalam proses penelitian, dilakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Menumbuhkan Literasi Digital melalui Aplikasi iPusnas

Akselesari teknologi digital dalam platform sosial media, menimbulkan laju hubungan antar manusia. Hubungan internet yang bertambah bagus dengan prasarana teknologi, melancarkan interaksi pribadi. Ruang komunikasi menjadi terpampang, yang hanya ada hijab tipis antara ruang pribadi dan ruang umum. Hubungan massif di sosial media, menciptakan warga di ranah digital dapat menumbuhkan ide-ide dan gagasan kreatifnya (Mustofa & Budiwati, 2019).

Untuk itu, literasi digital perlu didukung sebagai tata cara pembelajaran, yang masuk dalam sistem kurikulum, atau setidaknya terhubung dengan sistem belajar-mengajar. Selain melalui lembaga pembelajaran, promosi literasi digital juga perlu melibatkan kelompok-kelompok kreatif dan organisasi masyarakat berakar pendidikan yang bisa menyalurkan ide, memperbanyak keahlian dan memilih gerakan massif untuk cerdas dalam bersosial media (Mustofa & Budiwati, 2019).

Salah satu aplikasi mobile yang dapat digunakan untuk menumbuhkan literasi digital peserta didik adalah aplikasi iPusnas. Aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi *mobile phone* yang menyediakan ribuan *e-book* dengan berbagai genre dan dapat diakses secara gratis tanpa perlu membayar *e-book* tersebut. Aplikasi yang dikembangkan oleh pemerintah ini sangat membantu masyarakat untuk mengakses *e-book* yang dapat menambah wawasan masyarakat.

Aplikasi iPusnas dapat digunakan untuk menumbuhkan literasi digital peserta didik, berikut ini proses yang dilakukan untuk menumbuhkan literasi digital peserta didik kelas VI di SDN 8 Mamboro, yakni:

Menyediakan sarana dan prasarana

Kegiatan menumbuhkan literasi digital tentunya harus menggunakan perangkat elektronik seperti ponsel, laptop maupun komputer. Peserta didik diminta untuk membawa ponsel ataupun laptop bagi yang memiliki barang tersebut. Sedangkan untuk peserta didik yang tidak memiliki perangkat tersebut, akan disediakan oleh peneliti maupun pihak sekolah. Tidak hanya menyediakan perangkat elektronik, pelaksanaan kegiatan ini perlu dilakukan pada tempat yang memiliki jaringan internet yang stabil. Hal ini dikarenakan aplikasi iPusnas perlu diakses menggunakan koneksi internet, agar aplikasinya dapat diakses dengan baik. Untuk ruang kelas VI SDN 8 Mamboro, jaringan internetnya lumayan bagus, sehingga kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik.

Mengenalkan aplikasi iPusnas

Aplikasi iPusnas belum terlalu umum dikenal oleh peserta didik, sehingga peserta didik harus dikenalkan aplikasi ini terlebih dahulu sebelum mereka diarahkan untuk mengakses aplikasi tersebut. Berikut ini langkah pengenalan aplikasi iPusnas: a) guru memaparkan penjelasan terkait proses menunduh aplikasi iPusnas; b) setelah diunduh, peserta didik diberikan penjelasan untuk mendaftar aplikasi tersebut menggunakan email; c) begitu mendapatkan email verifikasi pendaftaran, guru mulai membuka aplikasi dan mengenalkan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi tersebut; d) pertama, guru mengenalkan fitur pencarian *e-book*. Fitur tersebut memungkinkan peserta didik untuk mencari *e-book* dengan mengetik judul buku ataupun penulis yang mereka inginkan; e) kedua, guru mengenalkan fitur pencarian *e-book* berdasarkan genre, seperti Dongeng, Cerita Anak, dan genre buku lainnya; f) setelah memperkenalkan fitur tersebut, guru mulai memilih salah satu buku yang menarik untuk dibaca. Lalu, guru menjelaskan cara mengunduh *e-book* tersebut agar dapat dibaca.; g) begitu *e-book*nya sudah bisa dibaca, guru lalu mengenalkan beberapa fitur aplikasi saat membaca *e-book*, yakni cara memindahkan halaman *e-book* dengan cara *scroll* ke bawah ataupun *swipe* ke samping. Selain itu, isi *e-book* yang menarik juga dapat ditandai, dan tiap bagian *e-book* juga bisa diberikan komentar; h) selain itu, guru menjelaskan salah satu fitur menarik yang ada di aplikasi iPusnas, yakni fitur *audiobook*. Fitur ini merupakan fitur

membaca otomatis ketika pengguna lelah membaca; i) *e-book* yang telah dibaca bisa diberikan rating maupun penilaian terkait hal yang telah dibaca; dan j) terakhir, guru menjelaskan fitur Rak yang berisi rak buku pinjaman, rak buku antrian, rak riwayat buku yang telah dibaca, hingga rak buku yang pernah diulas.

Simulasi penggunaan aplikasi iPusnas

Simulasi pendidikan memudahkan peserta didik untuk mempelajari pengalaman yang terstimulasi (*simulated experience*) yang dirancang dalam bentuk kegiatan interaktif daripada dalam bentuk penjelasan-penjelasan atau ceramah dari guru. Di dalam kegiatan simulasi, peserta didik dapat langsung melakukan dan mengimplementasikan kegiatan yang telah dijelaskan oleh guru (Rahayu, 2015). Setelah mengenalkan aplikasi iPusnas, guru kemudian mulai meminta peserta didik untuk melakukan simulasi penggunaan aplikasi iPusnas. Peserta didik mulai mengunduh aplikasi iPusnas, setelah mengunduh aplikasi tersebut, peserta didik kemudian mendaftar menggunakan email mereka. Dalam proses pendaftaran, masih ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki email, sehingga harus dibuatkan email terlebih dahulu untuk mendaftar. Begitu peserta didik telah mendaftar dan *log in* pada aplikasi tersebut, peserta didik diarahkan untuk mulai memilih buku yang mereka ingin baca. Kebanyakan peserta didik memilih untuk membaca *e-book* berupa dongeng, fabel, maupun cerita rakyat. Kemudian, peserta didik diberi waktu selama 10 menit untuk membaca buku yang telah mereka pilih.

Selama proses simulasi berlangsung, peserta didik sangat antusias untuk membaca *e-book* yang telah mereka pilih. Bahkan ada beberapa peserta didik yang telah selesai membaca *e-book* sebelum 10 menit, sehingga mereka dapat segera bergantian dengan teman sebangkunya yang tidak memiliki perangkat elektronik. Begitu peserta didik telah selesai melakukan simulasi penggunaan aplikasi iPusnas, guru meminta peserta didik untuk menyampaikan kesan dan pesan mereka selama proses simulasi menggunakan aplikasi iPusnas.

Mengatur jadwal kegiatan

Pembiasaan literasi yang dilakukan secara berulang dan konsisten akan menjadi perubahan yang signifikan. Literasi digital yang dilakukan selama 10-15 menit untuk membiasakan peserta didik membaca, tentunya dapat membantu peserta didik lebih menyenangi kegiatan membaca (Navida et al., 2023). Kegiatan simulasi penggunaan aplikasi iPusnas yang telah dilaksanakan kepada peserta didik di SDN 8 Mamboro, guru kemudian mengatur jadwal kegiatan literasi setiap minggunya.

Pada awal penerapan kegiatan untuk menumbuhkan literasi digital peserta didik, guru menjadwalkan untuk melakukan kegiatan literasi digital tiap 3 kali seminggu, yakni hari Selasa, Rabu dan Kamis. Pengaturan jadwal kegiatan ini dikhususkan untuk peserta didik kelas VI. Hal ini dikarenakan kegiatan menumbuhkan literasi digital untuk sekarang ingin fokus kepada peserta didik kelas VI agar guru dapat melihat perkembangan yang spesifik dari kegiatan ini. Ketika kegiatan menumbuhkan literasi digital pada peserta didik kelas VI berjalan dengan lancar, maka guru dapat menjadikan ini sebagai patokan untuk melaksanakan kegiatan ini pada peserta didik yang berada di kelas lainnya, yakni kelas I, II, III, IV, dan V.

Untuk menumbuhkan literasi digital peserta didik kelas VI SDN 8 Mamboro melalui aplikasi iPusnas, terdapat beberapa proses kegiatan, yakni menyediakan sarana dan prasarana yang akan digunakan, kemudian mulai mengenalkan dan menunjukkan cara mengoperasikan aplikasi iPusnas, lalu melakukan simulasi kepada peserta didik agar mereka dapat mengetahui cara mengoperasikan aplikasi iPusnas secara langsung, dan proses terakhir adalah mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan ini agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu.

Tantangan Menumbuhkan Literasi Digital melalui aplikasi iPusnas

Menurut Warschauer (Lubis et al., 2023), ketimpangan atau kesenjangan digital adalah kemampuan yang berbeda untuk mengakses, beradaptasi, serta menciptakan pengetahuan melalui penggunaan teknologi. Tidak semua individu atau komunitas memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet yang handal. Ketimpangan ini dapat mengakibatkan kesenjangan dalam akses terhadap sumber daya literasi digital dan kesempatan belajar. Banyak individu, terutama yang kurang terampil dalam literasi digital, mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses, menafsirkan, dan memanfaatkan informasi digital dengan efektif.

Dalam proses menumbuhkan literasi digital menggunakan aplikasi iPusnas untuk peserta didik kelas VI SDN 8 Mamboro, tentunya mengalami beberapa kendala. Kendala terbesar dalam melakukan kegiatan ini, yakni kekurangan sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan, serta jaringan internet yang kurang stabil.

Kekurangan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan manfaat dan juga dampak positif yang akan diterima oleh peserta didik karena dapat membantu siswa fokus belajar, dapat mendukung siswa dalam mengasah potensi yang dimilikinya, dan dapat melakukan kegiatan literasi digital di sekolah. Namun, kekurangan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tentunya akan menyulitkan peserta didik. Dalam proses menumbuhkan literasi digital bagi peserta didik di kelas VI SDN 8 Mamboro, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah masih kurang memadai, seperti ketersediaan komputer masih kurang, sehingga peserta didik belum semuanya dapat mengakses aplikasi ini.

Jaringan internet yang kurang stabil

Jaringan internet tidak selalu bagus di beberapa ruangan, sehingga hanya ruangan-ruangan tertentu yang bagus jaringan internetnya. Ini menyebabkan penerapan kegiatan ini hanya bisa dilaksanakan di beberapa tempat. Tidak hanya itu, aplikasi iPusnas yang terus dilakukan pengembangan masih terdapat maintance ketika digunakan, seperti email verifikasi pendaftaran lama masuk ke email peserta didik yang mendaftar aplikasi tersebut. Beberapa fitur juga belum bisa diakses dengan bagus, sehingga dalam pelaksanaannya lumayan lama karena jaringan yang kurang stabil.

Terdapat beberapa kendala yang dialami dalam proses menumbuhkan literasi digital melalui platform iPusnas, seperti kekurangan sarana dan prasarana, serta jaringan yang kurang stabil. Hal ini dikarenakan SDN 8 Mamboro belum memiliki perangkat elektronik yang memadai untuk menerapkan kegiatan ini. Tidak hanya itu, jaringan internet di sekolah ini juga kurang stabil, sehingga untuk mengakses aplikasi iPusnas mengalami gangguan.

Solusi dari Tantangan untuk Menumbuhkan Literasi Digital melalui aplikasi iPusnas

Selaras dengan berkembangnya teknologi dan akses terhadap informasi yang semakin mudah untuk didapatkan, kompetensi dalam literasi digital menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, agar manusia lebih bijak dalam menyikapi penggunaan teknologi. Telah kita ketahui bersama internet menjadi kebutuhan paling penting bagi kebutuhan manusia sehari-hari. Selanjutnya dalam penggunaan Literasi Digital bagi dunia Pendidikan, menjadikan hal tersebut menjadi hal yang krusial bagi peserta didik (Fajri et al., 2023).

Dalam proses menumbuhkan literasi digital pada peserta didik kelas VI SDN 8 Mamboro, terdapat beberapa tantangan yang dialami, seperti kekurangan sarana dan prasarana, hingga jaringan internet yang kurang memadai. Olehnya, ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, yakni:

Menggunakan sarana dan prasarana secara bergantian

Pada proses kegiatan menumbuhkan literasi digital, masih terdapat peserta didik yang tidak memiliki perangkat elektronik. Hal ini tentunya menjadi kendala, karena untuk menumbuhkan literasi digital, peserta didik harus sering menggunakan perangkat elektronik. Walaupun proses kegiatan ini tidak berjalan dengan baik karena kekurangan sarana dan prasarana, tapi selalu ada solusi dalam setiap masalah yang dihadapi.

Untuk masalah kekurangan sarana dan prasarana, guru dapat meminta peserta didik untuk dapat menggunakan perangkat elektronik secara bergantian. Seperti ketika proses kegiatan berlangsung, hanya ada sekitaran 10 peserta didik yang membawa perangkat elektronik, sedangkan jumlah keseluruhan peserta didik sekitaran 20 orang, sehingga ini kurang memadai.

Olehnya, guru meminta peserta didik untuk dapat berbagi menggunakan perangkat elektronik tersebut. Peserta didik yang memiliki ponsel maupun laptop dapat menggunakannya pertama selama 7 menit, sembari teman sebangkunya memperhatikan dan menunggu gilirannya. 7 menit setelahnya, peserta didik kedua dapat meminjam perangkat elektronik tersebut dan menggunakannya selama 7 menit.

Penggunaan perangkat elektronik secara bergantian dapat memastikan bahwa peserta didik menggunakan aplikasi tersebut dengan baik. Selain dapat menggunakan aplikasi tersebut, peserta didik juga diajarkan untuk saling berbagi dan saling membantu satu sama lain. Peserta didik yang jarang menggunakan perangkat elektronik kurang lincah dan aktif dalam mengoperasikan aplikasi iPusnas, berbanding terbalik dengan peserta didik yang sudah sering menggunakan ponsel maupun laptop, mereka tentunya sudah lincah mengoperasikan aplikasi iPusnas. Peserta didik yang sudah lincah menggunakan aplikasi iPusnas dapat mengajari teman sebangku mereka yang belum mengerti mengoperasikan aplikasi iPusnas.

Mencari tempat pelaksanaan yang memiliki jaringan memadai

SDN 8 Mamboro memiliki beberapa tempat ruangan yang jaringannya kurang memadai ataupun jaringan internetnya kurang stabil. Tentunya hal ini dapat mengganggu proses menumbuhkan literasi digital, sehingga ini menjadi tantangan karena dalam proses menumbuhkan literasi digital peserta didik kelas VI perlu menggunakan aplikasi iPusnas yang

harus diakses menggunakan jaringan internet. Olehnya, untuk menumbuhkan literasi digital bagi peserta didik, guru dapat menentukan tempat – tempat tertentu untuk melaksanakan kegiatan literasi digital, seperti menentukan ruangan kelas tertentu yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Selain solusi tersebut, terdapat hal lain yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah agar kegiatan baik dalam menumbuhkan literasi digital bagi peserta didik di SDN 8 Mamboro, yakni dengan mengalokasikan waktu dan jadwal khusus untuk kegiatan literasi di sekolah. Mengalokasikan biaya guna mendukung kegiatan literasi di sekolah. Membentuk tim literasi sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, pengawas, guru dan orang tua siswa atau yang mewakili untuk memantau perjalanan kegiatan literasi di sekolah. Pembuatan kebijakan khusus yang berkaitan dengan literasi di sekolah untuk memaksimalkan keterlibatan seluruh warga sekolah, serta menguatkan peran komite sekolah untuk membangun kerja sama dan komitmen dalam pelaksanaan kegiatan literasi.

KESIMPULAN

Menumbuhkan literasi digital bagi peserta didik merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan di era digital ini. Salah satu aplikasi yang dapat membantu menumbuhkan literasi digital yakni iPusnas. Aplikasi ini menyediakan ribuan *e-book* dengan berbagai genre dan akses aplikasinya juga mudah dan gratis sehingga sangat cocok untuk diterapkan kepada peserta didik. Adapun proses menumbuhkan literasi digital melalui aplikasi iPusnas yakni menyediakan sarana dan prasarana, mengenalkan aplikasi iPusnas, melakukan simulasi, hingga menjadwalkan pelaksanaan kegiatan ini agar menjadi suatu kebiasaan baik bagi peserta didik. Dalam proses kegiatan ini tentunya tak lepas dari kendala, ada 2 kendala besar dalam proses ini, yakni kekurangan sarana dan prasarana serta jaringan internet yang kurang stabil. Sehingga, solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan menggunakan sarana dan prasarana secara bergantian, serta menentukan tempat yang memiliki jaringan internet yang bagus untuk melakukan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, F., Mardianto, & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Digital. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 34–46.
- Fitriani, Y., Pakpahan, R., Junadi, B., & Widyastuti, H. (2022). Analisis Penerapan Literasi Digital Dalam Aktivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa. *JILSAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(2), 439–448. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.784>
- Irna. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho: Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 01(01), 15–34. <https://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/fascho/article/view/29>
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar*, 03(02), 19–25.
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2021). Dampak Literasi Digital terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar*

Nasional Pendidikan Matematika (SENSIKDA-3), Vol 3, 155–164.

- Lesmana, G., Solihatulmilah, E., & Mualimah, E. N. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX Di Smp Negeri 7 Cibeber. *Desanta*, 4(1), 132–139. <http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/desanta/article/view/120%0Ahttp://jurnal.desantapublisher.com/index.php/desanta/article/download/120/132>
- Lestari, S., Nurmalisa, Y., & Mentari, A. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i1.2062>
- Lubis, P., Mardianto, & Nasution, M. I. P. (2023). Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Literasi Di Era Digital Dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Media Infotama*, 19(2), 487–496. <https://doi.org/10.37676/jmi.v19i2.4399>
- Manubey, J., Koroh, T. D., Dethan, Y. D., & Banamtuan, M. F. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4288–4294. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2590>
- Martoatmodjo, G. W., Sjafei, I., Samukroni, M. A., Atmaka, E. W., Husamah, Umar, M. K., Candrasari, I., Hasanah, U., Khairunnisa, I., Murtini, Romadon, Sopyan, R. A., Suhardjono, D. W., Budiarta, L. G. R., & Ekowati, D. W. (2024). *Literasi Digital dalam Pendidikan*. Eureka Media Aksara.
- Mukarromah, T. T., & Harapan, E. (2023). Literasi Digital: Pentingnya Keterampilan Abad Ke-21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(12), 109–116.
- Munawaroh, S., & Hasanudin, C. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Ipusnas Sebagai Media Literasi Di Era Society 5.0. *Seminar Nasional Daring Sinergi*, 1(1), 883–895.
- Munthe, B., Nurhaliza Manurung, S., Juniati Silitonga, W., Lubis, R., & Sipahutar, V. (2024). Revitalisasi Literasi Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi Ipusnas Pada Siswa-Siswi SMA Swasta Teladan Pematang Siantar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1212–1216. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2974>
- Mustofa, & Budiwati, B. H. (2019). Proses Literasi Digital terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustakaloka*, 11(1), 114–130. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24>
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di

- Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Nugroho, W. A., Rahmawati, R., Hanisah, L., Permatasari, D., & Dayu, K. (2022). Pemanfaatan Media Aplikasi iPusnas sebagai Sumber Belajar dalam meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar* 2, 2(November), 13–18.
- Nurfaizah, S., & Oktavia, P. (2020). Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di MI Nurul Hikmah. *As-Sabiqun*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.621>
- Pangestu, R. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 43–53.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/14629/14201>
- Rahayu, S. (2015). Model Simulasi dalam Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(2), 118–122. <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i2.246>
- Salsabila, W. A., Kurnia, M. D., & Hasanudin, C. (2022). Meningkatkan Literasi Siswa melalui Pemanfaatan Aplikasi iPusnas. *Jubah Raja*, 1(2), 1–8.
<https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/view/2869%0Ahttps://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/viewFile/2869/638>
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 02(01), 470–477.
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Setiawan, H. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Modal Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Vokasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 427–432.
- Sugama, A., Johandri, J., & Rahman, R. (2024). Pemanfaatan Teknologi IPUSNAS untuk Memperkuat Literasi Digital di Masyarakat Desa Rancabungur. *RAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 82–89. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.746>
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Zulkifli, Tis'ah, J. A. R. H., Abdurrohman, A., & Kusni, N. (2023). Pengaruh Tingkat Literasi Digital Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Kelas Viii Di SMPIT Tunas Harapan Ilahi Kota Tangerang. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 19(01), 67–80.
<https://doi.org/10.31000/rf.v19i1.7950>